PERSEPSI
RABU 18 MARET | TAHUN 2020

Memperkuat Rasionalitas dan Moralitas" Melalui Nilai "Mo'ulindtapo"

CERDAS atau kecerdasan merupakan instrumen penting lam hidup seseorang. erdas-kecerdasan lam terminologi asyarakat Gorontalo jak dulu, dikenal bagai "Mo'ulindtapo" ng berasal dari kata lontdapo", yakni segala n-tuk informasi atau nomena apapun yang a lihat, kita dengar dan a saksikan, diibaratkan perti makanan yang kita ntap, sebelum ditelan asuk ke kerongkongan, lebih dahulu dikunyah, haluskan sehalus-lusnya agar makanan ng kita santap menjadi buah energi dan bukan enjadi sumber penyakit ng dapat merusak sistem ncernaan kita.

Itu artinya dalam erspektif masyarakat orontalo, cerdas atau cerdasan adalah suatu kap atau tindakan jak yang tidak begitu ja menerima, menarik esimpulan dan engambil keputusan rhadap suatu persoalan, npa terlebih dahulu elakukan cek and re-ek, pertimbangan, alisis dan kajian yang mprehensif. Apalagi ka hal itu menyangkut pentingan orang banyak, rkait nama baik orang au yang terkait dengan ersoalan yang urgen, lam tataran masyarakat orontalo, semua itu selalu ja dipertimbangkan, iolah, dianalisis elalui pendekatan-endekatan yang multi mensioanal sebelum engambil kesimpulan an keputusan.

Dari uraian singkat di atas menunjukkan, bahwa tatarnan masyarakat Gorontalo sejak zaman dulu telah mewariskan nilai-nilai luhur yang dapat menjadi rujukan, pedoman dan acuan bagi generasi muda saat ini untuk senantiasa bersikap bijak dalam menerima segala bentuk informasi atau menyaksikan fenomena yang ada di sekitarnya.

Di era modern seperti sekarang ini, dimana perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dengan sajian informasi sangat begitu dekat, yakni ada dalam genggaman kita, berupa android , gadget dengan beragam wahana interaksi sosial seperti facebook, twitter, WatsApp, Teleghram dan aplikasi lainnya yang menyajikan berbagai informasi yang demikian luas dan beragam bentuknya. Artinya, ketika kita memegang android, maka beragama informasi dan fenomena apapun seakan tidak mengenal jarak dan waktu lagi, semuanya dengan begitu mudahnya untuk kita akses dan kita dapatkan.

Itulah sebabnya, nilai-nilai Mo'ulindtapo yang diwariskan oleh leluhur Gorontalo, justru saat ini dan ke depan masih sangat relevan untuk dimaknai dan dihayati oleh generasi muda agar kita tidak tersesat, terjerumus dan terjebak pada pemikiran dan persepsi yang keliru terhadap berbagai informasi dan fenomena yang menggejala. Bagaimanapun juga, di setiap media sosial, terdapat beragam informasi, ada yang benar, ada yang mengandung fitnah, ada yang hanya berupa propaganda

Oleh :
Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd

dan bentuk informasi Hoaks lainnya yang membutuhkan daya nalar, nurani dan naluri sebelum mengambil kesimpulan dan keputusan terhadap isi berita atau informasi yang kita akses dari media sosial (medsos), dunia maya dan internet pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa segala bentuk informasi yang tersaji di "dunia maya" terkadang tidak sesuai dengan yang tersaji di "dunia nyata". Mengapa?, karena setiap orang bebas memposting dan mengekspresikan isi hati dan pikirannya ke dalam medsos dengan latar belakang pemikiran, niat, maksud dan kepentingan yang hendak ia capai, tidak perduli, apakah itu menyesatkan orang lain atau tidak maupun menyinggung orang lain maupun kelompok masyarakat tertentu atau tidak. Itulah bahayanya jagat "medsos" yang memberikan kebebasan bagi siapapun untuk "sharing" tanpa "saringan".

Dalam situasi dan kondisi yang demikian, maka semuanya kembali terpulang pada kita, yakni bagaimana menyikapi fenomena "dunia maya" tanpa batas ini dengan memunculkan batasan-batasan nilai yang merujuk pada "Rasionalitas dan Moralitas yang harus diperkuat, terutama pada basis individu-individu melalui pendidikan keluarga dan dunia pendidikan.

Dalam konteks yang lebih spesifik, apalagi menjelang perhelatan Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Gorontalo tahun ini, maka nilai-nilai "Mo'ulindtapo" yang diwariskan oleh leluhur Gorontalo, dengan entri point merangsang "rasionalitas dan moralitas" kita, masih sangat layak dan relevan untuk dimaknai agar segenap kita tidak terjebak pada propaganda-propaganda yang dapat menyesatkan, yang justru akan merugikan kita secara individu-individu maupun kerugian secara kolektif.

Bagaimanapun, setiap jelang perhelatan politik, baik Pemilihan Umum (Pemilu), Pemilihan Presiden, Pemilihan Gubernur, Pemilihan Bupati/Walikota dan bahkan pemilihan Kepala Desa sekalipun, begitu banyak informasi-informasi di jagad Medsos yang berseliweran yang kesemunya itu sebenarnya membutuhkan "olah rasa, olah timbang" dengan menitikberatkan pada rasionalitas yang bersandar pada moralitas. Dengan kata lain, segala bentuk informasi yang kita dapatkan tersebut, dapat kita pandang atau dapat kita ibaratkan sebagai sajian makanan yang harus kita olah serta kita kunyah hingga menjadi halus (mondtapo) sebelum kita telan. Dengan begitu, sistem berpikir kita akan semakin rasional dengan mengandalkan "akal sehat" sehingga kita tidak terjebak pada perspektif yang justru keliru dan menyimpang.

Jika di zaman dulu, dalam dunia politik, propaganda-propganda untuk merebut dan membentuk opini publik hanya melalui media massa semata, maka saat ini dan ke depan, berbagai bentuk propaganda tersaji melalui medsos dengan beragam aplikasi yang siap menghentak dan merasuk dengan sangat bebas kedalam relung-relung alam pikiran setiap orang. Namun, sebebes-bebasnya segala bentuk informasi merasuk ke dalam ruang pikiran manusia, namun terdapat instrumen "penetralisir" yang mampu menyaring dan menyehatkan alam pikiran kita, yakni rasionalitas yang bersandar pada moralitas.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, apa yang tersaji di "dunia maya" terkadang jauh dan tidak sesuai dengan "dunia nyata", maka kewaspadaan, kejelian, kepekaan dan daya analisis kita terhadap segala bentuk informasi yang kita terima menjadi sangat penting. Di era digital saat ini, justru kita semakin diperhadapkan pada kenyataan bahwa "rasionalitas" yang bersandar pada "moralitas" menjadi sangat urgen dibutuhkan dalam kerangka melahirkan akal sehat yang dapat melahirkan pikiran positif yang konstruktif. (***)

Penulis adalah Dosen FIP UNG